

Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Noorjannah Vira Astuti¹, Rachmawati Meita Oktaviani²

¹ Universitas Stikubank Semarang

noorjannahviraa@gmail.com

² Universitas Stikubank Semarang

meitarachma@edu.unisbank.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received 23 Mei 2021

Received in revised form 25 Mei 2021

Accepted 28 Mei 2021

Available online 2 Juni 2021

This study aims to measure the effect of tax planning, deferred tax assets and profitability on earnings management in manufacturing companies. This research is a quantitative research. The data used in this study are secondary data obtained from annual financial reports. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 - 2019. The sample in this study was selected using purposive sampling technique, namely samples selected based on certain criteria. The sample used in the study was 50 companies in the manufacturing sector. The data analysis technique used in this study used multiple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS 25.0 program. The results show that tax planning has a negative and insignificant effect on earnings management, deferred tax assets have a negative and insignificant effect on earnings management, and profitability has a positive and significant effect on earnings management.

Keywords: Profit Management, Tax Planning, Deferred Tax Assets, Profitability

1. Pendahuluan

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Tujuan utama yang ingin dicapai manajemen yakni memperoleh laba setinggi mungkin hal ini sangat berkaitan dengan bonus yang diperoleh pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan secara langsung, yakni semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan manajemen mendapat bonus dari perusahaan akan semakin tinggi [1]. Cara yang bisa dilakukan oleh manajemen sebagai pihak internal untuk meningkatkan laba, salah satunya adalah melakukan kegiatan manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan upaya yang

Received Mei 23, 2021; Revised Mei 25, 2021; Accepted Mei 28, 2021

dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dengan memanipulasi angka – angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode atau prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tidak lagi mencerminkan kinerja manajemen sesungguhnya, namun telah direkayasa sedemikian rupa sehingga menjadi baik sesuai dengan keinginan manajemen [2].

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba salah satunya adalah perencanaan pajak. Pajak yang ditanggung oleh perusahaan merupakan elemen biaya yang dapat mengurangi laba, karena semakin tinggi pajak tertanggung maka semakin kecil pula laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga timbul kecenderungan pihak manajemen untuk meminimalisir pembayaran pajaknya, upaya untuk meminimalkan pajak sering disebut perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan dari perencanaan pajak merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat Undang–Undang, maka perencanaan pajak disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi kewajiban perpajakan maupun yang melanggar ketentuan pajak [3]. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah aset pajak tangguhan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 46 Revisi 2017 menyatakan aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Aset pajak tangguhan adalah dampak akibat yang terjadi dikarenakan adanya PPh di masa yang akan datang namun dipengaruhi oleh adanya perbedaan waktu antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat digandakan pada periode yang akan datang. Dampak dari PPh di masa yang akan datang itu sebaiknya diakui, dihitung, disajikan dan dapat diungkapkan dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laba rugi. Suatu perusahaan dapat saja membayar pajaknya lebih kecil pada waktu sekarang ini, namun sebenarnya memiliki potensi hutang pajak yang lebih besar di masa yang akan datang. Atau sebaliknya, suatu perusahaan dapat membayar pajak lebih kecil di masa yang akan datang [4]. Profitabilitas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba selanjutnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi [5]. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat [6].

Berdasarkan uraian diatas, membuat penulis tertarik untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 - 2019)".

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019. Sumber data laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh dengan mengakses website IDX (www.IDX.co.id). Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga diperoleh sebanyak 50 perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada tahun 2017 – 2019. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi.

2.2 Hipotesis

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H₁ : Perencanaan Pajak diduga berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H₂ : Aset Pajak Tangguhan diduga berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

H₃ : Profitabilitas diduga berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	50	,71	,79	,7498	,01846
APT	50	,00	,71	,2211	,18768
ROA	50	,00	,27	,0975	,06575
ML	50	,00	,05	,0145	,01120
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah (2021)

Pada tabel 1 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif dengan jumlah N yang diteliti sebanyak 50 dapat diketahui bahwa variabel perencanaan pajak memiliki nilai minimum 0,71, maksimum 0,79, mean 0,7498 dan nilai standar deviasi sebesar 0,01846. Variabel Aset Pajak Tangguhan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, maksimum 0,71, mean 0,2211 dan nilai standar deviasi sebesar 0,18768. Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, maksimum 0,27, mean 0,0975 dan nilai standar deviasi sebesar ,06575.

3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal [7] . Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Skewness dan Kurtosis.

Tabel 2. Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	50	,183	,337	,387	,662
Valid N (listwise)	50				

$$Z_{skewness} = \frac{0,183}{\sqrt{6/N}} = 0,5282$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{0,387}{\sqrt{24/N}} = 0,5585$$

Berdasarkan pada tabel 2 hasil uji normalitas diperoleh nilai Zskewness sebesar 0,5282 dan nilai Zkurtosis sebesar 0,5585 dimana kedua nilai tersebut kurang dari $\pm 1,96$ hal ini berarti variabel – variabel tersebut sudah terdistribusi secara normal.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen [7].

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PP	,865	1,157
	APT	,917	1,091
	ROA	,977	1,023

a. Dependent Variable: ML

Sumber : Data diolah (2021)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance $\leq 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 . Dapat diketahui bahwa nilai tolerance dalam tabel diatas kurang dari 0,10 demikian juga dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak melebihi 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

3.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) [7]. Uji Durbin – Watson (DW Test) adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,363 ^a	,132	,054	,01089	1,832

a. Predictors: (Constant), ROA, APT, PP

b. Dependent Variable: ML

Sumber : Data diolah (2021)

Pada tabel diatas diperoleh nilai Durbin - Watson sebesar 1,832, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel Durbin – Watson dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebanyak 50 dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$). Setelah melihat tabel Durbin – Watson dapat diperoleh nilai dL sebesar 1,4206, nilai dU sebesar 1,6739, nilai

$(4 - dL) = 4 - 1,4206$ yaitu 2,5794 dan nilai $(4 - dU) = 4 - 1,6739$ yaitu 2,3261. Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan nilai D-W yaitu 1,832 lebih besar dari (dU) 1,6739 dan kurang dari $(4 - dU)$ 2,3261 atau $dU < dw < 4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau tidak terdapat autokorelasi sehingga model layak digunakan.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas [7]. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji glejser.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,066	,039		1,697	,097
	PP	-,048	,053	-,136	-,888	,379
	APT	-,007	,005	-,190	-1,279	,207
	ROA	,007	,014	,071	,493	,624

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah (2021)

Pengujian heterokedastisitas pada tabel diatas menggunakan uji glejser. Berdasarkan hasil uji glejser yang telah dilakukan, dari ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terbebas dari heterokedastisitas.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,102	,066		1,542	,130
	PP	-,040	,091	-,066	-,441	,661
	APT	-,013	,009	-,217	-1,497	,141
	ROA	,012	,024	,071	,502	,048

a. Dependent Variable: ML

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda yaitu :

Manajemen Laba = 0,102 – 0,040 Perencanaan Pajak – 0,013 Aset Pajak Tangguhan + 0,12 Profitabilitas + e

Konstanta (α) sebesar 0,102. Artinya jika variabel Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan profitabilitas sama dengan 0, maka Manajemen Laba sebesar 0,102.

Koefisien Regresi Perencanaan Pajak sebesar $-0,040$. Nilai koefisien regresi ini bersifat negatif. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak maka semakin kecil praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Koefisien Aset Pajak Tangguhan sebesar $-0,013$. Nilai koefisien regresi ini bersifat negatif. Hal ini berarti semakin besar aset pajak tangguhan yang ada pada perusahaan maka semakin kecil perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Koefisien Profitabilitas sebesar $0,012$. Nilai koefisien regresi ini bersifat positif. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas yang ada pada perusahaan maka semakin besar perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

3.5 Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,363 ^a	,132	,054	,01089

a. Predictors: (Constant), ROA, APT, PP

b. Dependent Variable: ML

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh hasil uji koefisien determinasi atau R^2 sebesar $0,054$ atau sebesar $5,4\%$ dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yang diteliti yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan profitabilitas sebesar $5,4\%$. Sedangkan sisanya $94,6\%$ diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan profitabilitas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Model regresi dalam penelitian ini dikatakan layak digunakan apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	4	,000	1,706	,000 ^b
	Residual	,005	45	,000		
	Total	,006	49			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), ROA, APT, PP

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan pengujian diatas dapat diketahui nilai F hitung sebesar $1,706$ dengan tingkat signifikansi yaitu $0,000$, dikarenakan tingkat signifikansi lebih kecil dari $0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

3.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen [7]. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,102	,066		1,542	,130
	PP	-,040	,091	-,066	-,441	,661
	APT	-,013	,009	-,217	-1,497	,141
	ROA	,012	,024	,071	,502	,048

a. Dependent Variable: ML

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil dari uji parsial (uji t) pada tabel 9 menunjukkan nilai t pada variabel perencanaan pajak yaitu - 0,441 dan nilai signifikan sebesar 0,661 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian berarti hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil dari uji parsial (uji t) pada tabel 9 menunjukkan nilai t pada variabel aset pajak tangguhan yaitu -1,497 dan nilai signifikan sebesar 0,141 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel aset pajak tangguhan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian berarti hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Hasil dari uji parsial (uji t) pada tabel 9 menunjukkan nilai t pada variabel profitabilitas yaitu 0,502 dan nilai signifikan sebesar 0,048 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian berarti hipotesis ketiga (H_3) diterima.

3.7 Pembahasan

3.7.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 variabel Perencanaan Pajak menunjukkan nilai t pada variabel perencanaan pajak yaitu - 0,441 dan nilai signifikan sebesar 0,661 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel perencanaan pajak negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian berarti hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak diduga berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Pernyataan ini sejalan dengan [8] yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari penurunan laba, sedangkan tujuan perencanaan pajak adalah untuk memangkas besarnya laba kena pajak perusahaan. Dalam penelitian ini perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba disebabkan

JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI Vol. 14, No. 1, Juli 2021 : 92 - 100

perusahaan kebanyakan melakukan manajemen laba untuk menaikkan laba agar laba yang dihasilkan semakin banyak, tentunya hal ini tidak sejalan dengan perencanaan pajak yang justru ingin menampilkan laba seminim mungkin agar perusahaan membayar pajak yang sedikit.

3.7.2 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 variabel Aset Pajak Tangguhan menunjukkan nilai t pada variabel aset pajak tangguhan yaitu $-1,497$ dan nilai signifikan sebesar $0,141$ yang lebih besar dari taraf signifikansi $0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel aset pajak tangguhan negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian berarti hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan diduga berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak. Hasil penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan adanya risiko ketika perusahaan ingin memanfaatkan aset pajak tangguhan sebagai sarana untuk melakukan manajemen laba. Risiko tersebut yaitu transaksi akan menggantung dan menumpuk. Apabila nantinya benar-benar timbul perbedaan yang mengakibatkan kewajiban PPh menurun atau setelah pemeriksaan Direktorat Jenderal Pajak menghasilkan ketetapan pajak yang lebih kecil tidak akan menjadi masalah, tetapi jika sebaliknya maka bisa menggantung bertahun-tahun. Dan apabila pada tahun-tahun berikutnya ada pengakuan aset pajak tangguhan yang baru, maka akan semakin terjadi penumpukan. Sehingga laporan keuangan menjadi diragukan dan tidak kredibel yang akan menjadi perhatian pengguna yang mempunyai kepentingan, seperti kreditur atau pemegang saham. Sehingga akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur atau pemegang saham terhadap laporan keuangan yang disajikan,[1]. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

3.7.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 variabel profitabilitas menunjukkan nilai t pada variabel profitabilitas yaitu $0,502$ dan nilai signifikan sebesar $0,048$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas positif signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian berarti hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa profitabilitas diduga berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan pun ikut rendah. Oleh karena itu umumnya pihak manajemen cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba agar pihak manajemen perusahaan mendapatkan bonus atau kompensasi. Sehingga apabila profitabilitas tinggi maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik [9].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel perencanaan pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian berarti hipotesis pertama (H_1) ditolak.
2. Variabel aset pajak tangguhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian berarti hipotesis kedua (H_2) ditolak.
3. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan demikian berarti hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Referensi

- [1] Achyani F, Lestari. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).
- [2] Sulistyanto HS. Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo; 2008.
- [3] Suandy E. Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat; 2011.
- [4] Timuriana T, Muhamad R. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. JIAFE J Ilm Akunt Fak Ekon. 2015;1 No. 2:12–20.
- [5] Lestari KC, Wulandari SO. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016- 2018). J Akad Akunt 2019. Mei 2019;Volume 2 No. 1:20–35.
- [6] Agustia YP, Suryani E. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). J Aset Akunt Ris. 2018;10 (1):63–74.
- [7] Ghozali I. Dalam: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. 9 ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2018. hlm. 19.
- [8] Putra YM, Kurnia. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. J Ilmu Dan Ris Akunt. 2019;Volume 8.
- [9] Purnama D. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. JRKA. Februari 2017;3:1–14.